

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Variasi Metode

Skripsi ini sengaja peneliti memberi judul Implementasi variasi metode dalam pembelajaran fiqh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Kediri dalam rangka mengembangkan kompetensi agama Islam dengan menggunakan variasi metode yang gampang dan mudah.

Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan identifikasi masalah yang akan dikaji secara holistik dan komprehensif sebagai berikut :

1. Definisi Implementasi

Implementasi adalah sebagai “pelaksanaan atau penerapan”.¹ Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang, maka akan sia-sia. Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis)

¹ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 174.

agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan.²

2. Definisi Variasi Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru, tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.³ Dengan makna yang sama, tetapi dengan bahasa yang berbeda Nana Sudjana mengatakan bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.⁴

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), h. 67

³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung PT. Refika Aditama), h. 15.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h.76.

Menurut Soetomo, variasi metode adalah perubahan pengajaran dari satu metode ke metode lain dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan guru. Sehingga siswa dapat aktif lagi dan berpartisipasi dalam belajarnya.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bervariasi adalah cara mencapai tujuan didalam proses belajar mengajar yang didalamnya beberapa setting metode atau pertukaran metode dan tidak menggunakan satu metode saja. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode bervariasi merupakan satu metode yang digunakan secara bergantian atau selang seling dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan metode yang monoton. Dengan demikian siswa kembali aktif dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dirumuskan tercapai. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menjembatani gayagaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Demikian juga dengan penggunaan metode mengajar lainnya.⁶

⁵ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 100.

⁶ Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 158-159.

3. Jenis Metode yang Diimplementasikan

Ada beberapa metode yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, beberapa diantaranya yaitu:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer, banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana.

Sebagai suatu sistem penyampaian metode ceramah seringkali dilakukan tidak berdiri sendiri. Ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain.⁷ Adapun langkah-langkah dari metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang harus dibahas dalam pelajaran itu.
- 2) Membangkitkan bahan apresiasi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan.
- 3) Kemudian disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.
- 4) Memberikan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok dari materi yang diajarkan.

⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 98.

b) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.⁸ Dari sumber lain juga dijelaskan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁹ Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya.

c) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk menggunakan metode ini hendaknya jangan menghilangkan perasaan obyektivitas dan emosionalitas yang dapat mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.¹⁰ Menerapkan metode ini untuk tukar menukar informasi, pendapat dan

⁸ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 138.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 94.

¹⁰ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, h. 138.

pengalaman antar anak didik dan guru agar mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang agama.

Metode ini sering sekali dipakai di Perguruan Tinggi dalam pembelajaran, karena metode ini membutuhkan kematangan pemikiran dan pengalaman. Kepada guru yang menerapkan metode ini untuk memperhatikan kelemahan dari metode ini, sehingga kelemahan tersebut dapat ditanggulangi atau dihindari. Dalam penggunaan metode ini guru mengusahakan seluruh murid ikut berpartisipasi, usahakan semua murid dapat giliran berbicara dan memperhatikan taraf kemampuan siswa serta guru untuk memimpin langsung ketika tingkat kesukaran yang memerlukan pemecahan yang serius.

Adapun metode diskusi dalam belajar memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya mengenai cara-cara pemecahan.
- 2) Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi, sekretaris/pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.
- 3) Para siswa berdiskusi dikelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk menjaga dan memberi dorongan agar diskusi dapat berjalan lancar.

- 4) Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya hasil-hasil diskusi ditanggapi oleh semua siswa.
- 5) Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi untuk fail kelas.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. istilah demonstrasi dalam pengajaran di pakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau di coba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak itu didik.¹¹

Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran dan contoh rasulullah saw. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan

¹¹ Yusuf tayar, *Ilmu Praktek Mengajar: Metodik Khusus Pengajaran agama*,(Al Maarif : Bandung, 1986), h.56

yang sebaik baiknya, lalu murid ikut serta mempratikan sesuia dengan petunjuk.

Apa bila teori menjalankan shalat yang betuk dan baik telah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan di depan murid. Atau dapat juga dilakukan oleh guru, guru memilih seorang murid yang terampil, kemudian dibawah bimbingan guru suruh murid mendemonstrasikan cara shalat yang baik di depan teman temannya yang lain.

Ada saat anak didik mendemostrasikan shalat , guru harus mengamati langkah demi langkah dari setiap gerak gerik anak muri tersebut,kalau ada segi segi yang kurang, guru berkewajiban memperbaikinya guru memberi contoh lagi tentang pelaksanaan yang baik dan betul pada bagian bagian yang masih dianggap kurang baik.¹²

Metode ini baik sekali dipraktekkan oleh guru (khususnya guru-guru agama) didalam mengajar,karena akan sangat menarik perhatian bagi murid-murid,penyampaian pelajaran dapat dirasakan dengan segenap anggota tubuh meliputi kepribadian individualitas masing-masing yang hidup dan aktif,lagi merupakan peragaan interest sekali, hingga kesannya itu menjadi tersimpan lama/terbayang pada ingatan para murid, mereka tidak terlalu

¹² Zakiah daradjat, *Metodik khusus Ajaran Islam*, (bumi aksara, jakrta 2004), h. 297.

memeras otak saja, atau terkantuk-kantuk mendengar ceramah dari seorang guru.

Menyajikan pelajaran melalui metode ini, maka murid menjadi tergerak hatinya, dan nalurinya hendak berpartisipasi dapat tersalurkan secara wajar, mereka mengikutinya dengan seksama sepenuh hati dan amat teliti.¹³

B. Pembelajaran Fiqh

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam Pembelajaran Fiqh juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun definisi dari pembelajaran fiqh adalah sebagai berikut:

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹⁴ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

¹³ Yusuf tayar, *Ilmu Praktek mengajar: Metodik khusus pengajaran agama*, h.57

¹⁴ Tim Pengembang MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 128.

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi bukubuku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁵ Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).¹⁶ Jadi yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Dengan cara demikian, maka peserta

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).hal. 57

¹⁶ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 14

didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut.¹⁷ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.¹⁸

2. Definisi Pelajaran Fiqh

Fiqh menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari AlQur’an dan As-Sunnah. Sedangkan Ilmu fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis. Awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur’an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi

¹⁷ Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h.87.

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

disebut dengan *fiqh al-sira'*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata *fiqh* hanya dengan hukum-hukum perbuatan manusia.¹⁹ Begitu juga dengan pelajaran *fiqh* yang berisikan tentang *syari'at* (agama).

Mata pelajaran *Fiqh* yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup 21 ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran *Fiqh* pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Mata pelajaran *Fiqh* merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum *Syariat* dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *fiqh* berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum *Syara'* yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan

¹⁹ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). h.3.

materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Ilmu Fiqih menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai: “ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits”.²⁰ Dalam Fiqih tidak hanya diatur tentang hubungan manusia namun juga merupakan ilmu yang menentukan aturan hukum dasar yang ada dalam AlQur’an dan Hadits.

3. Definisi Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.²¹ Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 48.

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, h. 51.

pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syari'ah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fikih di Madrasah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadi kan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²²

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna).

--	--	--	--	--

²² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, h. 20.

04	Vares	Olimp. B. Inggris	Juara III 2018	Kota Kediri
05	Daffa	Olimp. B. Inggris	Juara I 2018	Kota Kediri
06	Nanda	Olimpiade Matematika	Juara II 2018	Kota Kediri
07	Adam Pradika R.	Puisi	Juara I 2019	Kota Kediri
08	M. Hafidz Zamzami	Pidato B. Arab	Juara II 2019 Putra	Kota Kediri
09	Reyhan Avivena A.	Pidato B. Ingg.	Juara II 2019 Putra	Kota Kediri
10	Nabil M. Faris	Kaligrafi	Juara Harapan I '19	Kota Kediri
11	Wanda Trisna P.	Pidato B. Ingg.	Juara III 2019 Putri	Kota Kediri
12	Sri Endah Lestari	Melukis	Juara II 2019	Kota Kediri
13	Rahma Aura S.	Kaligrafi	Juara Harapan I '19	Kota Kediri
14	MIN 2 Kota Kdr	LCC	Juara I 2019	Kota Kediri
15	Hayyin A'yunnina	KASMO PAI	Peringkat 7 2020	Prov. Jatim
16	M. Nadhif Aryanta	KASMO Sains	Peringkat 10 2020	Prov. Jatim
17	Rania Septi Nur A.	Tematik	Babak Final 2020	Prov. Jatim
18	A. Atmim Lana	Tematik	Babak Final 2020	Prov. Jatim
19	M. Tsalis Choirudin	Catur	Juara II 2017	Prov. Jatim
20	Djalu Dwi P.	Tokal Peluru	Juara I 2017	Prov. Jatim
21	Fadila Nur Salsabila	Selam	Juara III 2017	Kota Kediri
22	Bagus Brilliant P.	Tenis Meja	Juara I 2017	Kota Kediri
23	Fadila Nur Salsabila	Selam	Juara III 2017	Prov. Jatim
24	Bagus Brilliant P.	Tenis Meja	Juara II 2017	Prov. Jatim

Tabel 5

Daftar Prestasi Siswa MI Negri 2 Kota Kediri Non Akademik

No	Nama	Jenis Lomba	Prestasi	Tingkat
01	Shifa Bilqis Banafa	Taekwondo	Juara I 2018	Prov. Jatim.
02	Danisha Fahma Sania	MTQ	Juara II 2018	Kota Kediri
03	Jadug Nandana Wahyu A.	Seni Pecak Silat Putra	Juara I 2018	Nasional
04	Sausan Hamida Zahra.	Seni Pecak Silat Putri	Juara I 2018	Nasional
05	M. Aufa Wicaksono	Catur	Juara II Putra 2019	Kota Kediri
06	M. Zamzam A.	MTQ	Harapan III 2019	Kota Kediri
07	M. Ahmad Ahsanakallah	Tahfidz	Harapan III 2019	Kota Kediri
08	Nayla Farikhatul	Tenis Meja	Juara I Putri 2019	Kota Kediri
09	Nadin Ni'matunnida	Lari 60-80 M	Juara I Putri 2019	Kota Kediri
10	Danisha Fahma	MTQ	Juara I Putra 2019	Kota Kediri
11	Saniyya Nayla F.	Tahfidz	Harapan III 2019	Kota Kediri
12	Ridho Adi Firmasyah	Taekwondo 32	Juara I Putra 2019	Prov. Jatim.
13	Nadin Ni'matunnida	Speed 1000 M.	Juara I Putri 2019	Nasional.

Tabel 6

Daftar Program Kerja Komite MI Negri 2 Kota Kediri

No	Nama Lengkap	Jenis Piagam	Lama Bekerja	Tahun
01	Dra. Hj. Yuniati Rahayu Ch, M. Pd.I.	Satyalancana Karya Satya	20 Tahun	2014
02	Sri Wadayati, S. Pd.I.	Satyalancana Karya Satya	20 Tahun	2014
03	Dra. Dwi Ely Suahrjati	Satyalancana Karya Satya	10 Tahun	2017

04	Hj. Siti Fatimah,S. Pd.I	Satyalancana Karya Satya	10 Tahun	2017
05	Maskurun, S. Pd.I.	Satyalancana Karya Satya	10 Tahun	2017
06	Endang Retnowulan, S. Pd.	Satyalancana Karya Satya	20 Tahun	2017
07	Hj. Siti Aminah,S.Pd.I.	Satyalancana Karya Satya	30 Tahun	2018

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Implementasi variasi metode dalam pembelajaran fiqh siswa kelas IV di MI Negeri 2 Kota Kediri

Metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian materi belajar yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu mata pelajaran Fiqh , Ibu Ni'matus Sholihah, S. Pd.I berkenaan dengan tujuan penggunaan metode pembelajaran:sendiri. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru:

“Tujuannya adalah untuk mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran, misalnya siswa bisa memahami dan mempraktikkan ibadah sholat maka metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi, dimana guru memberikan gambaran dari bagaimana sholat jum’at itu dilaksanakan, seperti apa rukun dan syaratnya, bagaimana hukumnya dan guru atau siswa mempraktikkan secara langsung tata cara sholat jum’at tersebut. Sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori saja tentang tatacara dan rukun dari sholat jum’at ini, tapi juga bias melihat secara langsung praktik dari sholat jum’at itu seperti apa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai.”²³

Menurut beliau tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yaitu untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran, agar siswa mudah memahami

²³ Ni'matus Sholihah, S. Pd.I, (Guru Fiqh Kelas IV MIN 2 Kota Kediri), tanggal, 15 Maret 2021.

materi yang disampaikan oleh guru dan diharapkan siswa juga semakin aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan tentunya memiliki beberapa pertimbangan. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh, ibu Ni'matus Sholihah, S. Pd.I terkait pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan mengajar di kelas :

“Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor misalkan berdasarkan tujuan dan materi pelajaran. Misalkan tadi meterinya tentang sholat ,jika siswa hanya membaca buku saja tanpa ada gambar maka siswa mungkin hanya akan membayangkan saja atau berimajinasi, tetapi jika siswa melihat langsung demosntrasi dari guru dalam mempraktikkan tatacara sholat jum'at maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi sholat jum'at ini dengan sempurna.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan melihat isi materi pelajaran. Beliau juga menuturkan hal lain yang menjadi faktor pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu terkait tentang kesesuaian metode yang dipilih dengan kemampuan guru. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh, ibu Ni'matus Sholihah, S. Pd.I:

“Seorang guru harus dituntut untuk mampu menguasai materi dan metode pembelajaran. Apalagi sekarang mata pelajaran mencakup teori dan praktik. Namun pada kenyataannya kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, ada urusan mendesak, sempitnya waktu pembelajaran, dan kondisi siswa yang terkadang tidak kondusif menyebabkan guru harus pintar-pintar dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan”²⁵

²⁴ Ni'matus Sholihah, S. Pd.I, (Guru Fiqh Kelas IV MIN 2 Kota Kediri), tanggal, 15 Maret 2021.

²⁵ Ni'matus Sholihah, S. Pd.I, (Guru Fiqh Kelas IV MIN 2 Kota Kediri), tanggal, 15 Maret 2021.

Dari wawancara dengan kepala sekolah MIN 2 Kota Kediri juga disimpulkan bahwa satu metode saja tidak cukup digunakan untuk suatu pembelajaran, karena akan kurang maksimal hasilnya, hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah MIN 2 Kota Kediri ibu Dra. Hj. Yuniati Rahayu Ch, M. Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Pada saat mengajar dengan menggunakan metode bervariasi memang kita sangat membutuhkan dan sangat bagus. Tidak mungkin kita melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan satu metode, kita menggunakan variasi itu karena untuk melihat keaktifan siswa, disamping bervariasi kita juga melakukan ceramah dulu menjelaskan keanak-anak. Setelah itu kita bertanya tentang apa saja yang belum dipahami, dan siswa juga harus kembali bertanya supaya ada timbal baliknya”²⁶

Ibu Elupid Ita Permata, M. Pd.I (Waka. Kurikulum) MIN 2 Kota Kediri juga memberikan pendapat mengenai variasi metode dalam pembelajaran dengan mengatakan:

“Kalau kita menggunakan satu metode, itu sangat monoton. Misalnya metode ceramah saja, membuat siswa kurang aktif jenuh, mereka hanya mendengarkan guru yang menjelaskan. Maka saya sebagai guru memberikan berbagai macam metode kepada siswa misalnya metode diskusi kelompok, kemudian saya menyuruhnya untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan di depan kelas, selanjutnya metode tanya jawab, dan metode lainnya. Setelah saya memberikan berbagai macam metode di atas, terlihat bahwa murid yang saya didik sudah memiliki mental yang baik, sehingga tujuan saya sebagai pendidik tercapai.”²⁷

Adapun metode yang divariasikan dalam proses belajar mengajar pelajaran Fiqh pada siswa kelas IV di MI Negeri 2 Kota Kediri adalah:

²⁶ Dra. Hj. Yuniati Rahayu Ch, M. Pd.I. (Kep. MIN 2 Kota Kediri) tanggal 15 Maret 2021.

²⁷ Elupid Ita Permata, M. Pd.I (Waka. Kurikulum) MIN 2 Kota Kediri, tanggal, 15 Maret 2021.

a. Penerapan metode ceramah

Setelah guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, guru mulai meminta siswa untuk membuka pelajaran Fiqh untuk menyimak penjelasan guru tentang materi Sholat Jum'at. Guru menjelaskan tentang pengertian, rukun-rukun, syarat wajib dan syarat sah dari sholat jum'at. Para siswa mendengarkan dengan seksama dan ada beberapa diantaranya mencatat penjelasan guru. Selain menjelaskan tentang isi buku Fiqh yang ada, guru juga mengajak siswa untuk mengingat pengalaman mereka saat pergi ke masjid untuk menjalankan ibadah sholat Jum'at. Pengalaman yang didapat dari kehidupan sehari-hari dalam keluarga, teman di lingkungannya ketika, dengan diuji pengalaman-pengalaman untuk memperhatikan cara orang sholat jum'at atau sholat dhuhur di masjid tempat mereka biasa berjamaah, maka sangat dimungkinkan pemahamannya semakin bertambah menguat, sehingga siswa menemukan alasan (makna) tujuan dan fungsi belajar yang sesungguhnya, bahkan siswa semakin merasa butuh belajar dengan baik dan benar tentang pembelajaran fiqh.

Saat menghubungkan antara materi yang disampaikan guru dengan pengalaman sehari-hari, siswa berusaha untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya yang dibangun sendiri sedikit demi sedikit, kemudian hasilnya diperluas melalui konteks terbatas. Dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan yang kuat dan mandiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Dra. Hj. Yuniati Rahayu Ch, M. Pd.I. (Kep. MI Negeri 2 Kota Kediri).

Jadi begini mbak Nely, dalam mengimplementasikan metode ceramah guru perlu mencari cara agar materi yang disajikan dapat diserap dengan maksimal,

salah satu cara yang paling mudah dilakukan adalah dengan cara menghubungkan materi yang guru jelaskan dengan pengalaman sehari-hari siswa dalam kehidupannya yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat meningkatkan kefahaman siswa mengenai teori-teori yang ada di buku dan yang dijelaskan guru. Jadi pengetahuan yang disampaikan dapat digambarkan dengan nyata dan mudah difahami”.²⁸

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa metode ceramah lebih efektif diimplementasikan bila guru bisa menghubungkan materi atau bahan ajar mereka dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi dapat lebih mudah digambarkan dan difahami siswa.

b. Penerapan metode tanya jawab

Setelah guru menjelaskan tentang materi sholat jum'at, kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode tanya jawab, dimana siswa ditanya terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru, bertanya seperti “Apa pengertian sholat jum'at?”, “Apa saja syarat sah dan syarat wajib sholat jum'at?” dan “sebutkan rukun-rukun sholat jum'at “. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, dan bila jawaban siswa benar, guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan, dan bila siswa salah dalam menjawab guru memberitahu jawaban yang benar dan menjelaskan ulang materi yang sekiranya sulit untuk difahami siswa.

Dalam pembelajaran fiqh dengan metode tanya jawab dapat dilakukan dengan aktivitas bertanya, dialog dan wawancara. Hal ini dijelaskan oleh ibu Dra. Hj. Yuniati Rahayu Ch, M. Pd.I. (Kep. MI Negeri 2 Kota Kediri), beliau mengatakan bahwa :

²⁸ Dra. Hj. Yuniati Rahayu Ch, M. Pd.I. (Kep. MIN 2 Kota Kediri) tanggal 15 Maret 2021.

Proses implementasi variasi metode pembelajaran fiqh kelas IV MIN 2 Kota Kediri setelah siswa diberi penjelasan dan gambaran tentang pelajaran oleh guru, kemudian para siswa saling mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran fiqh. Dan ternyata siswa sudah banyak yang tahu tentang pelajaran yang diajarkan dalam ilmu fiqh, terutama yang berdomisili di pondok pesantren, yang rumahnya dekat mushola dan masjid di sekitar MI Negeri 2 Kota Kediri, artinya siswa sangat antusias dan sangat ingin tahu tentang materi fiqh selengkapnyanya.²⁹

Apabila digambarkan pada saat metode tanya jawab ini diterapkan, terlihat antusias para siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang muncul, baik pertanyaan itu terlontar dari guru ataupun dari sesama temannya. Para siswa juga makin bisa menggali pengetahuan dengan adanya metode ini, karena dengan dialog tanya jawab ini logika mereka makin terasah. Pemahaman siswa pun makin baik sehingga mereka benar-benar bisa memahami materi yang telah diajarkan.

Hal ini dipertegas oleh ibu Elupid Ita Permata, M. Pd.I (Waka. Kurikulum) MIN 2 Kota Kediri, beliau mengatakan :

Pertama saya memberikan gambaran singkat tentang pembelajaran fiqh, kemudian siswa merespon, lalu saya mengajukan pertanyaan kepada siswa, ternyata siswa sudah memahami betul apa yang akan diajarkan kepada siswa sangat responsif dan antusias tentang pembelajaran fiqh.³⁰

Dengan demikian siswa dapat terangsang untuk semakin berpikir kritis, kreatif dan inovatif serta bertanya untuk memperjelas dan mempertegas gagasannya, melatih keterampilan bertanya, berani dan percaya diri, mengevaluasi belajar dan memperjelas (mempertegas) gagasan yang siswa ketahui ibu Ni'matus Sholihah, S. Pd..I, (Guru Fiqh Kelas IV MIN 2 Kota Kediri mengatakan bahwa

²⁹ Dra. Hj. Yuniati Rahayu Ch, M. Pd.I. (Kep. MIN 2 Kota Kediri) tanggal 15 2021.

³⁰ Elupid Ita Permata, M. Pd.I (Waka. Kurikulum) MIN 2 Kota Kediri, tanggal, 16 Maret 2021.

Siswa MI Negeri 2 Kota Kediri dahulu sebelum ada berbagai variasi model dan metode pembelajaran fiqh, kalau di ruang kelas sama gurunya diberikan materi, diterangkan dengan model ceramah terus-menerus, maka sekarang variasi metodenya diganti dengan tanya jawab interaktif, dialog dan aktif mempraktekkan materi dalam pelajaran fiqh seperti sholat jum'at untuk siswa laki-laki dan juga sholat dzuhur untuk siswa perempuan, tentu sebelumnya sudah diterangkan dan dikerjakan terlebih dahulu, yaitu membaca materi buku fiqh. Siswa menjadi aktif berlatih mempraktikkan cara sholat jum'at yang benar, selanjutnya muncul berbagai bentuk pertanyaan kritis seputar pelajaran fiqh seperti materi sholat jum'at dan materi lainnya.³¹

Selanjutnya pernyataan di atas dipertegas oleh siswa kelas IV yang peneliti amati sangat serius dan antusias dalam memperhatikan uraian guru dalam menerangkan pembelajaran fiqh di MI Negeri 2 Kota Kediri.

Saya tadi di dalam kelas sangat senang mengikuti pelajaran, karena tadi oleh ibu guru, para siswa diberikan waktu untuk bertanya tentang pembelajaran fiqh, dan siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Dan bila jawaban kami benar, maka guru memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan, diikuti teman-teman yang lain. Ibu guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas, gamblang dan sistematis, sehingga semua siswa paham betul apa yang disampaikan oleh ibu guru.³²

Ketika salah satu dari siswa kelas IV MI Negeri 2 Kota Kediri bernama M. Hafidz Zamzami, Siswa MIN 2 Kota Kediri, (Juara II Perseni, Bahasa Pidato B. Arab Tahun 2019 Kota Kediri) peneliti wawancarai, mereka menjelaskan dengan cermat, responsif dan antusias yang sangat tinggi pada sesi *quistinging* :

Saya kira mengikuti pembelajaran fiqh hanya cukup dengan mendengarkan materi mencatat dan mengerjakan soal saja, ternyata banyak cara yang bisa kita lakukan dalam belajar, bisa diskusi, bisa dengan mempraktekkan langsung materi. Hal ini bisa membuat saya dan teman-teman semakin semangat belajar pelajaran fiqh. Alhamdulillah materi juga lebih mudah kami fahami.³³

³¹ Ni'matus Sholihah, S. Pd.I, (Guru Fiqh Kelas IV MIN 2 Kota Kediri), tanggal, 16 Maret. 2021.

³² Muhammad Ahmad Ahsanakalla, (Juara Tahfidz Tahun 2019) Lomba Tahfudzul Al-Qur'an Kota Kediri, tahun 2019 Tingkat Kota Kediri. Tanggal 16 Maret 2021.

³³ M. Hafidz Zamzami, Siswa MIN 2 Kota Kediri, (Juara II Perseni, Bahasa Pidato B. Arab Tahun 2019 Kota Kediri). Tanggal 16 Maret 2021.

c. Penerapan metode diskusi

Setelah guru menggunakan metode tanya jawab , kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode diskusi, dimana siswa satu kelas kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi pembelajaran bersama kelompok yang telah ditetapkan. Guru hanya membimbing dan memberi arahan kepada siswa, dan siswa diberi kebebasan untuk bertukar pendapat tentang materi yang sudah diajarkan pada hari itu. Selain bertukar pendapat mereka juga diminta untuk saling memberi pertanyaan tentang materi sholat jum'at. Dengan saling melempar pertanyaan kepada teman sekelompoknya diharapkan kefahaman siswa dan keaktifan siswa makin terasah.

Menurut hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Muhammad Ahmad Ahsanakalla, (Juara Tahfidz Tahun 2019 Tingkat Jawa Timur). Dalam wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa:

” Tadi pertama- tama guru menjelaskan tentang sholat jum'at, kemudian guru meminta kita membuat kelompok dan disuruh untuk berdiskusi. Saya dan teman- teman kelompok juga main tebak- tebakkan yang isinya tentang materi sholat jum'at.”³⁴

d. Penerapan metode demonstrasi

Setelah menggunakan beberapa metode yang sebelumnya dijelaskan, kemudian guru menggunakan metode demonstrasi dengan memberikan contoh

³⁴ Muhammad Ahmad Ahsanakalla, (Juara Tahfidz Tahun 2019) Lomba Tahfudzul Al-Qur'an Kota Kediri, tahun 2019 Tingkat Kota Kediri. Tanggal 16 Maret 2021.

tatacara sholat jum'at secara langsung didepan siswa. Para siswa diminta memperhatikan secara seksama demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Pada bacaan surat fatihah dan rukun qouli lainnya, siswa diminta untuk ikut bacaannya secara bersamaan dengan suara yang cukup lantang mengikuti dan menyesuaikan dengan gerakan sholat jum'at yang dipraktikkan oleh guru.

Setelah guru selesai mendemonstrasikan sholat jum'at, guru menunjuk beberapa siswa laki- laki untuk praktek sholat jum'at di depan kelas. Beberapa siswa laki- laki bergantian untuk mempraktikkan sholat jum'at. Dan untuk siswa putri juga diminta untuk praktik sholat dhuhur secara bergantian di depan kelas.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi bersama siswa di kelas IV MIN 2 Kota Kediri, M. Hafidz Zamzami, (Juara II Perseni, Bahasa Pidato B. Arab Tahun 2019 Kota Kediri). Ia mengungkapkan:

“Setelah kami diskusi, guru mempraktikkan tatacara sholat jum'at di depan kelas. Kemudian saya dan teman- teman saya yang laki- laki juga diminta untuk bergantian mempraktikkan tatacara sholat jum'at di depan kelas. Yang perempuan praktik sholat dhuhur.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di MIN 2 Kota Kediri , ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran yaitu, penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi dan metode demonstrasi.

³⁵ M. Hafidz Zamzami, Siswa MIN 2 Kota Kediri, (Juara II Perseni, Bahasa Pidato B. Arab Tahun 2019 Kota Kediri). Tanggal 16 Maret 2021.

2. Hasil belajar siswa setelah implementasi variasi metode dalam pembelajaran fiqh siswa kelas IV di MI Negeri 2 Kota Kediri

Madrasah menggunakan sistem penilaian *authentic*. Adapun penjelasan dari ibu Ni'matus Sholihah, S. Pd.I, (Guru Fiqh Kelas IV MIN 2 Kota Kediri), tanggal, 16 Maret. 2021, mengatakan bahwa :

Penilaian *autentic* diterapkan kepada siswa MI Negei 2 Kota Kediri, tetapi tidak meninggalkan penilaian teks tertulis dan sebelum tahapan-tahapan sumatif siswa di ajak untuk merefleksi hasil belajar bersama, agar ilmu yang siswa dapatkan pada pertemuan sebelumnya terluruskan. Sangat mungkin ada siswa yang memiliki tulisan/catatan (pemahaman) yang berbeda/lain, sehingga dapat dibenarkan.³⁶

Sebagai langkah evaluasi pembelajaran fiqh di MIN 2 Kota Kediri, peneliti menggunakan evaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata yang sebenarnya dan sesungguhnya dalam pembelajaran fiqh.

Evaluasi pembelajaran fiqh di MIN 2 Kota Kediri dilakukan tidak terbatas pada evaluasi hasil semata (ulangan harian), tetapi berupa kuis, tugas kelompok, tugas individu dan ulangan akhir semester serta dilaksanakan evaluasi proses akademik (walaupun masih sangat sederhana). Dan penilaian lain yang bisa dilakukan selain melihat dari hasil ujian atau tugas dari guru, juga bisa dilihat dari perilakunya dalam kehidupan sehari- hari, seperti dalam hal beribadah, terutama pada pembelajaran fiqh ibadah yang membahas tentang sholat jum'at.

Tujuan pembelajaran fiqh adalah menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih religius dalam menjalankan kewajiban beribadah syari'at. Tentu saja hal ini

³⁶ Ni'matus Sholihah, S. Pd.I, (Guru Fiqh Kelas IV MIN 2 Kota Kediri) tanggal, 16 Maret 2021.

berhubungan dengan kesadaran siswa dalam beribadah. Guru perlu menilai apakah kesadaran siswa dalam beribadah sudah baik, dan seberapa besar pengaruh dari pembelajaran fiqh ini dapat mempengaruhi siswa dalam beribadah.

Hasil belajar siswa yang berupa kesadaran ibadah dan praktik ibadahnya dapat juga dilihat ketika siswa mengikuti jama'ah sholat di Masjid sekolah. Peneliti berkesempatan untuk mengamati kegiatan siswa untuk berjama'ah di masjid. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan variasi metode dalam pembelajaran fiqh siswa kelas IV di MI Negeri 2 Kota Kediri

Kesadaran beribadah siswa MIN 2 Kota Kediri sudah benar dan baik, hal ini dapat diketahui peneliti dengan mengamati dan mencermati kegiatan ibadah siswa di MIN 2 Kota Kediri maupun ibadah sehari-hari di rumah dengan cara bertanya pada siswa langsung tentang pengalaman mereka dalam beribadah sholat jum'at atau sholat dhuhur dan ibadah lainnya.

Ketika para siswa menjalankan ibadah shalat Jama'ah Dhuhur yang dilaksanakan dari pukul 12.00 -12.15 wib. Maka para siswa melaksanakan shalat jama'ah Dhuhur beserta guru-guru dan staf (karyawan). Dengan demikian, maka terlihat jelas bahwa sebagian besar siswa antusias untuk melaksanakan ibadah tersebut. Setelah bel di MIN 2 Kota Kediri berbunyi, beberapa siswi bersama teman-temannya dengan membawa rukuh/ mukena (bagi siswa perempuan) berbondong-bondong menuju ke Masjid Darussalam MIN 2 Kota Kediri, begitu

pula siswa putra, setelah sampai di Masjid mereka mengambil air wudhu kemudian menunaikan ibadah Dhuhur shalat berjama'ah.³⁷

Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti lebih lanjut, peneliti temukan bahwa shalat Dhuhur siswa ada yang shalatnya dilaksanakan secara munfaridan (sendiri-sendiri) maupun secara berjama'ah bersama teman-temannya antara 5-10 siswa. Namun sebagian besar siswa melaksanakan shalat Dhuhur secara munfaridan (sendiri-sendiri) ada yang berjamaah, karena siswa merasa bahwa shalat berjamaah lebih baik dari pada sendiri.³⁸

Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Ni'matus Sholihah, S. Pd.I, (Guru Fiqh Kelas IV MIN 2 Kota Kediri) sebagai guru pengajar fiqh untuk kelas IV di MIN 2 Kota Kediri, sbb :

“Untuk ibadah, terutama shalat wajib, Insya'allah siswa-siswi sudah melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, hal ini menandakan bahwa kesadaran siswa-siswi tentang ibadah shalat wajib sudah baik dan mempunyai kemauan yang tinggi untuk melaksanakan ibadah tersebut. Ibadah shalat yang biasa dilaksanakan siswa-siswi di di MIN 2 Kota Kediri, antara lain: shalat Dhuhur dan shalat Jum'at. Untuk shalat Dhuhur semua siswa melaksanakan dengan jama'ah, kemudian untuk shalat Jum'at di MIN 2 Kota Kediri sebagian besar sudah melaksanakan, kalau ada hanya sebagian kecil yang belum melaksanakan shalat Jum'at, kemudian ibadah yang lain ada yang puasa Senin & Kamis, sebagian siswa walaupun tidak semuanya sudah melaksanakan, itu bagi siswa yang telah terbiasa melaksanakan, kemudian setiap tahun siswa selalu membentuk Panitia Hari Besar Islam (PHBI), pondok Ramadhan.”³⁹

Senada dengan ibu Dra. Hj. Yuniati Rahayu Choiriyah, M. Pd.I. (Kepala MIN 2 Kota Kediri) sebagai berikut :

³⁷ Observasi, Masjid Darussalam Bandar Kidul, tanggal, 30 Maret 2021.

³⁸ Observasi, Masjid, Darussalam Bandar Kidul, 31 Maret 2021.

³⁹ Ni'matus Sholihah, S. Pd.I, (Guru Fiqh Kelas IV MIN 2 Kota Kediri), tgl. 17 Maret 2021.

“Dari segi kuantitas ibadahnya para siswa, terutama shalat maktubah, secara keseluruhan, semuanya sudah melaksanakan shalat 5 (lima) kali sehari semalam sudah baik. Hal ini saya ketahui dengan cara saya mengadakan pertanyaan kepada siswa langsung maupun kepada orang tua siswa, shalat wajib dalam sehari semalam itu berapa kali? Shalat dhuha berapa kali?, shalatnya jamaah dhuhur berapa & shalat jumat berapa kali?. Jawabanya pun bervariasi.”⁴⁰

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu Ni'matus Sholihah, S. Pd.I, (guru fiqh) untuk kelas IV MIN 2 Kota Kediri menyatakan bahwa untuk kesadaran beribadah pada siswa terutama ibadah shalat, meliputi shalat Dhuhur dan shalat Jum'at dinilai sudah baik, namun prosentase presensinya tetap lebih tinggi shalat Dhuhur dari pada shalat Asar. Untuk shalat Jum'at sendiri sudah tidak ada presensi, tetapi siswa putra juga banyak yang melaksanakan Jum'atan di Masjid sebelah MIN 2 Kota Kediri. Selain itu apabila ada kajian-kajian pada saat liburan kesadarannya untuk mengikuti acara tersebut masih tergolong tinggi.⁴¹

Dari realitas tersebut nampak jelas bahwa sudah tercipta kesadaran beribadah yang lebih baik pada siswa untuk melaksanakan kewajibannya.

Dari pemaparan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kesadaran beribadah siswa mayoritas sudah baik, sebagai implementasi pembelajaran fiqh, terbukti dari para siswa rajin dan aktif melaksanakan kegiatan ibadah di madrasah dengan prosentase presensi yang cukup tinggi serta shalat Dhuhur berjamaah yang dilaksanakan dengan tertib dan rapi.

⁴⁰ Dra. Hj. Yuniati Rahayu Choiriyah, M. Pd.I. (Kepala MIN 2 Kota Kediri), tanggal 16 Maret 2021.

⁴¹ Ni'matus Sholihah, S. Pd.I, (guru fiqh) untuk kelas IV MIN 2 Kota Kediri), tanggal 16 Maret 2021.

C. Pembahasan.

Setelah penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai tahapan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan triangulasi guna mengecek keabsahan data yang sudah didapat. Dan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa di MIN2 Kota Kediri khususnya di pembelajaran Fiqh kelas IV sudah mengimplementasikan variasi metode. Adapun metode- metode yang divariasikan oleh guru diantaranya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi.

Dalam metode ceramah guru menjelaskan materi yang ada di buku, dengan disimak oleh para siswa. Beberapa siswa diantaranya juga mencatat penjelasan dari guru. Selain memberi penjelasan yang bersumber dari dalam buku, guru juga menghubungkan materi yang ada dengan contoh dari kehidupan sehari- hari siswa yang berhubungan dengan materi fiqh tentang sholat jum'at. Pengalaman siswa saat ikut jamaah sholat jum'at dapat dihubungkan dengan materi tentang tatacara sholat jum'at. Gambaran dari materi pelajaran jadi lebih mudah difahami.

Setelah itu guru juga mengimplementasikan metode tanya jawab didalam pembelajaran. Disini guru memberikan berbagai pertanyaan mengenai sholat jum'at. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa faham siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Selain guru yang memberi pertanyaan pada siswa, guru juga memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi sholat jum'at yang belum difahami. Kemudian guru memberi jawaban dan penjelasan atas pertanyaan murid tersebut. Selain guru yang menjawab, siswapun juga diberi kesempatan untuk ikut

menjawab pertanyaan temannya. Dengan begitu siswa menjadi tetap aktif dalam pembelajaran. Mereka jadi lebih aktif, kritis dan berani dalam mengikuti pembelajaran. Dalam sesi tanya jawab ini secara tidak langsung guru mengulang kembali pembelajaran yang sebelumnya sudah dijelaskan dengan cara yang lebih efektif yaitu dengan metode tanya jawab. Sehingga siswa dapat lebih faham dalam mempelajari materi yang ada yaitu tentang sholat jum'at.

Selanjutnya guru menggunakan metode diskusi. Disini guru mengajak siswa untuk saling bertukar pendapat tentang materi Fiqh (sholat jum'at). Sebelumnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk berargumentasi atau bertukar pendapat tentang materi sholat jum'at, seperti tentang tatacaranya, syarat sah, syarat wajibnya dan lain sebagainya. Kemudian siswa juga diminta untuk saling melempar pertanyaan pada anggota kelompoknya. Pertanyaanya dibuat oleh murid sendiri, namun temanya tetap tentang materi sholat jum'at. Guru hanya memberi arahan dan membimbing jalannya diskusi. Dan siswalah yang aktif dalam melaksanakan diskusi.

Karena materi pada saat itu yang dibahas adalah tentang fiqh ibadah, yaitu sholat jum'at, metode yang tidak boleh ditinggalkan adalah metode demonstrasi, dimana guru melakukan praktik sholat jum'at di depan para murid. Siswa memperhatikan dengan seksama. Siswa juga diminta mengikuti bacaan dalam sholat dengan lantang dan bersama- sama, seperti niat bacaan surah Al- Fatihah dan bacaan lainnya, menyesuaikan dengan gerakan guru pada saat mendemonstrasikan sholat jum'at. . Setelah guru selesai mendemonstrasikan tatacara sholat jum'at,

siswa laki- laki diminta untuk maju ke depan kelas untuk praktik sholat jum'at secara bergantian. Dan untuk murid perempuan diminta untuk praktik sholat dhuhur secara bergantian.

Evaluasi pembelajaran fiqh di MIN 2 Kota Kediri dilakukan tidak terbatas pada evaluasi hasil semata (ulangan harian), tetapi berupa kuis, tugas kelompok, tugas individu dan ulangan akhir semester serta dilaksanakan evaluasi proses akademik (walaupun masih sangat sederhana). Dan penilaian lain yang bisa dilakukan selain melihat dari hasil ujian atau tugas dari guru, juga bisa dilihat dari perilakunya dalam kehidupan sehari- hari, seperti dalam hal beribadah, terutama pada pembelajaran fiqh ibadah yang membahas tentang sholat jum'at.

Hasil belajar siswa yang berupa kesadaran ibadah dan praktik ibadahnya dapat juga dilihat ketika siswa mengikuti jama'ah sholat di Masjid sekolah. Peneliti berkesempatan untuk mengamati kegiatan siswa untuk berjama'ah di masjid. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan variasi metode dalam pembelajaran fiqh siswa kelas IV di MI Negeri 2 Kota Kediri.

Ketika para siswa menjalankan ibadah shalat Jama'ah Dhuhur yang dilaksanakan dari pukul 12.00 -12.15 wib. Maka para siswa melaksanakan shalat jama'ah Dhuhur beserta guru-guru dan staf (karyawan). Dengan demikian, maka terlihat jelas bahwa sebagian besar siswa antusias untuk melaksanakan ibadah tersebut. Setelah bel di MIN 2 Kota Kediri berbunyi, beberapa siswi bersama teman-temannya dengan membawa rukuh/ mukena (bagi siswa perempuan)

berbondong-bondong menuju ke Masjid Darussalam MIN 2 Kota Kediri, begitu pula siswa putra, setelah sampai di Masjid mereka mengambil air wudhu kemudian menunaikan ibadah Dhuhur shalat berjama'ah.

Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti lebih lanjut, peneliti temukan bahwa pada saat waktu shalat Dhuhur siswa ada yang shalatnya dilaksanakan secara munfaridan (sendiri-sendiri) maupun secara berjama'ah bersama teman-temannya. Namun sebagian besar siswa melaksanakan shalat Dhuhur secara munfaridan (sendiri-sendiri) ada yang berjamaah, karena siswa merasa bahwa shalat berjamaah lebih baik dari pada sendiri.

Dari pemaparan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kesadaran beribadah siswa mayoritas sudah baik, sebagai implementasi variasi metode dalam pembelajaran fiqh, terbukti dari para siswa rajin dan aktif melaksanakan kegiatan ibadah di madrasah dengan prosentase presensi yang cukup tinggi serta shalat Dhuhur berjamaah yang dilaksanakan dengan tertib dan rapi

